

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam etnis, suku, ras, dan budaya. Penyebaran Islam merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. ¹Islam masuk ke Indonesia pada abad ke VII dan berkembang pada abad XIII yang dibawa oleh pedagang Arab, para da'i, dan musafir-musafir sufi. Islam menyebar ke Indonesia melalui saluran-saluran, yaitu: melalui perdagangan, dakwah, perkawinan, pendidikan, dan melalui kesenian/ kebudayaan.² Melalui saluran inilah Islam secara berangsur-angsur menyebar, Islam berkembang di Indonesia melalui beberapa saluran yang telah disebutkan di atas yang salah satunya melalui kesenian dan kebudayaan.

Berbicara mengenai kebudayaan tidak bisa dilepaskan dari masyarakat itu sendiri, karena antara budaya dengan masyarakat saling berkaitan dan berhubungan erat. Seperti yang dikatakan Harsojo bahwa antara masyarakat dengan kebudayaan terdapat hubungan yang sangat erat. Kebudayaan tidak mungkin timbul tanpa adanya masyarakat, dan eksistensi masyarakat itu dimungkinkan karena adanya kebudayaan.³

¹ Fatmawati, *Sejarah Peradaban Islam Jilid 1*, (STAIN Batu Sangkar Press, 2010), Cet 1, h, 7.

²Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 200-204

³Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Bina Cipta, 1996), h.144.

Maulid Nabi merupakan hari raya dalam memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW oleh umat muslim di seluruh dunia yang jatuh pada 12 Robiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Perayaan maulid Nabi ini mulai dirayakan oleh umat Islam sejak 600 tahun sesudah wafatnya Rasulullah (1200 M).⁴

Perayaan Maulid Nabi dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, seperti di daerah Pariaman, perayaan Maulid Nabi di sini pada pesta arakan menggunakan pohon uang yang dihiasi dengan kertas layang-layang, kemudian menggantungkan uang kertas. Pada acara pawai mereka menggunakan alat musik *drum band* sebagai pengiringnya.

Di daerah lain seperti Pinang Sinawa, Kecamatan Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan melakukan *maarak bungo lamang* dengan mengenakan pakaian muslim, selain itu mereka juga mengenakan pakaian adat Minang seperti *bundo kanduang*, *anak daro* dan lain sebagainya. Dalam pawai ini selain rebana dan qasidah mereka juga menggunakan alat musik *drum band* sebagai pengiring peserta arakan, biasanya di tempat *start* atau *finish* arakan mereka menyajikan tari piring. Selain itu pada malam ke 13 Rabi'ul Awal masyarakat Pinang Sinawa akan mengadakan pengajian yang biasa disebut oleh masyarakat itu dengan "*batareh*" (sejarah) yang berarti mengadakan pengajian dengan ulama atau ustadz yang menjelaskan tentang

⁴Muhammad Anwar, *Sejarah Nabi Muhammad*, Jakarta: S.A. Alaydrus, 1988) h.9

sejarah Nabi Muhammad semenjak dalam kandungan sampai beliau meninggal dunia.⁵

Di Bangko Kanagarian BOMAS (Bangko, Mato Aia, Sungai Durian) Kabupaten Solok Selatan, Maulid Nabi dirayakan dengan diadakannya tradisi *Maarak Lamang Babungo* dan *badikia*, yaitu kegiatan arak-arakan atau pawai *lamang* yang didiringi dengan *badikia* dan berdzikir sambil berjalan dengan membacakan syair-syair kepada Nabi. Lemang⁶ sebagai salah satu makanan tradisional yang berasal dari Sumatera Barat, umumnya dibuat menggunakan bahan dasar beras ketan hitam atau ketan putih yang ditaruh di dalam bambu. Pada awalnya lemang termasuk makanan khas yang biasa dihidangkan saat hari raya dan berbagai perayaan lainnya. Akan tetapi kini lemang telah dipasarkan secara luas.⁷ *Lamang* yang telah matang kemudian dihiasi dengan bunga kertas layang-layang serta aneka miniatur seperti : rumah adat, pesawat, kapal, bunga dan miniatur lainnya. Selanjutnya hiasan *bungo lamang* itu dimeriahkan dengan menggantungkan aneka makanan ringan dan uang kertas. *Bungo lamang* itu akan dihadiahkan untuk bapak-bapak peserta *badikia* dan diberikan amplop yang berisi uang.

Tujuan dari menghiasi *bungo lamang* itu adalah sebagai memeriahkan arakan, karena Allah dan Nabi Muhammad SAW sangat menyukai keindahan, oleh karena itulah *lamang* dihiasi dengan aneka bunga dan miniatur lain. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi sebagai berikut:

⁵Busraini (58 Th), Tokoh Ulama di Pinang Sinawa, *Wawancara*, 18 November 2017

⁶Lemang dalam bahasa Minang disebut dengan *Lamang*

⁷Jurnal, Gesty romaito butarbutar, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas di kota tebing tinggi*, Vol.4 No. 1 (Februari) 2017

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan.*” (HR. Muslim).⁸

Makna dari miniatur ini juga hanya sebagai lambang dari kebudayaan itu sendiri. Kegiatan ini merupakan tradisi yang telah lama dilakukan sejak zaman nenek moyang. Perayaan Maulid Nabi ini tentunya dapat menimbulkan rasa kecintaan terhadap Rasulullah, masjid, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan umat muslim “Intinya adalah syiar, tanpa melupakan tradisi”.⁹ Mengajak masyarakat kembali berpedoman kepada Al Quran dan Hadits kalau tidak, celakalah hidup di dunia dan akhirat.

Masyarakat Jorong Bangko menganggap pentingnya memperingati hari Maulid Nabi, hal tersebut sampai saat ini masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat di jorong Bangko Kanagarian BOMAS Koto Baru Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan *maarak lamang babungo* diikuti oleh siswa MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) Masjid Baitul Rahman, murid TPA/TPSA Mushalla Taqwa Bangko, dan murid TPA/TPSA Masjid Baiturrahman yang diiringi dengan Rebana oleh bapak dan musik qasidah oleh ibu-ibu masyarakat Jorong Bangko. Baju yang dikenakan saat pesta

⁸ Sanad dari hadits ini yaitu, tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan sebesar biji debu. Ada seorang yang bertanya kepada Rasulullah, “Sesungguhnya setiap orang suka (memakai) baju yang indah, dan alas kaki yang bagus, (apakah ini termasuk sombong?). Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah maha indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain. Muhammad Fuad ‘Abd al-Baqy, *Shahih Muslim*, Juz.1, (Kairo: Dar al-Hadits, 1412 H/1991) h.39

arak-arakan ini adalah baju kurung, baju persatuan dari TPA/ MDA tersebut, baju yang menutup aurat dengan baik dan mengenakan hijab. Arak-arakan tersebut dimulai dari Masjid Baiturrahman sampai ke Masjid Taqwa dan berkeliling kampung sekitar 2 KM.

Selain kegiatan *maarak lamang babungo* juga diadakan kegiatan *badikia*, *badikia* adalah memainkan alat musik rebana yang berukuran besar diiringi dengan syair shalawat atas Nabi yang dilakukan oleh kaum bapak beserta alim ulama. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama seluruh peserta *badikia* di Mushalla Taqwa Bangko yang disediakan oleh ibu-ibu dari Jorong Bangko dan berdo'a bersama. Tradisi ini masih berlangsung sampai sekarang walau berada di era modern ini, dimana manusia semakin disibukkan dengan kecanggihan-kecanggihan teknologi yang membuat mereka tidak membutuhkan sarana lain dalam kehidupannya.

Menurut pengamatan peneliti, tradisi peringatan Maulid Nabi (*maarak lamang babungo*) ini sangatlah penting, karena tradisi peringatan Maulid Nabi (*maarak lamang babungo*) ini mengajarkan kepada masyarakat untuk mengenang hari kelahiran Nabi. Tentu saja tidak sekedar hanya mengingat hari lahir beliau, melainkan juga mengingat jasa-jasa beliau yang telah menyebarkan agama Islam ke seluruh dunia termasuk ke Indonesia. Selain itu perlu juga mengingat sifat-sifat beliau yang berbudi luhur, penyabar, rendah hati, dan sikapnya yang tegas dalam menyebarkan dakwah Islam patut di teladani. Selain itu makna peringatan Maulid Nabi adalah menyegarkan kembali ingatan umat akan ajaran Nabi dan mampu untuk melaksanakannya,

mengingatkan umat untuk selalu membaca shalawat atas Nabi yang mengandung manfaat dan keutamaan. Akan tetapi ada hal terpenting dalam memperingati Maulid Nabi, di antaranya memperkokoh keimanan kepada Allah dan Rasulullah Muhammad SAW, dengan menanamkan pada diri generasi muda kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dapat melahirkan ketaatan kepada Allah dan Rasulullah dengan mengikuti al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Sehingga suri tauladan kehidupan (*uswah hasanah*) Muhammad SAW dapat diserap dalam pikiran dan perilaku mereka.

Dengan adanya tradisi ini dapat mencegah dan meminimalisir hal-hal yang dilarang agama seperti: judi, mabuk-mabukan, buang-buang waktu, dan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri serta orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin melihat lebih mendalam tentang bagaimana upaya pelestarian tradisi *maarak lamang bungo* ini masih bertahan dan masih eksis di era modernisasi ini dengan menjadikan judul skripsi tentang **“Maarak Lamang Babungo dan Badikia Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi di Bangko Kenagarian Bomas Koto Baru kabupaten solok selatan”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Latar belakang munculnya tradisi *maarak lamang babungo* di Bangko Kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.
- b. Bagaimana pelaksanaan upacara *maarak lamang babungo* di Bangko Kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.

- c. Bagaimana perkembangan tradisi *maarak lamang babungo* di Bangko Kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.
 - d. Kenapa masih bertahan hingga saat ini, apa saja faktor penyebabnya.?
2. Batasan Masalah
- a. Batasan temporal: Batasan awal dalam penelitian ini sejak tahun 2012, karena sejak tahun tersebut kegiatan *maarak lamang babungo* dimeriahkan kembali setelah beberapa tahun sempat terhenti. Sedangkan batas akhir penelitian ini tahun 2018, karena pada tahun ini penulis melakukan penelitian.
 - b. Batasan spasial: penelitian ini dilakukan di Jorong Bangko kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan, karena tradisi *maarak lamang babungo* ini dirayakan di Kab. Solok Selatan, selain itu di tempat ini kegiatan tersebut dahulunya juga sempat terhenti namun beberapa tahun belakangan ini kegiatan itu telah dilakukan kembali.
 - c. Batasan Tematis yaitu: Bagaimana Sejarah Munculnya Tradisi Peringatan Maulid Nabi (*Maarak Lamang Babungo*) di Bangko Kanagarian BOMAS Koto Baru Kab. Solok Selatan, pelaksanaannya dan perkembangannya.

C. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami penelitian ini, perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

- Tradisi : Merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat dalam suatu daerah secara turun temurun.¹⁰
- Peringatan : Hal memperingati (mengenang dan sebagainya).
- Maulid Nabi : Merupakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada hari senin pagi, di Mekkah tanggal 9 Rabi'ul awwal, permulaan tahun dari peristiwa gajah bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 bulan April tahun 571 M.¹¹
- Maarak : Yaitu kegiatan arak-arakan atau pawai yang dilakukan sekeliling kampung dari satu jorong ke jorong yang lain.
- Lamang : Lamang merupakan makanan yang terbuat dari ketan dan santan yang ditaruh di dalam bambu kemudian dibakar.
- Bungo Lamang : Merupakan *lamang* yang telah dihiasi dengan berbagai hiasan seperti: bunga, miniatur rumah adat, rangkiang, pesawat, kapal pada bagian atas *lamang* tersebut.
- Bangko : Merupakan nama salah satu jorong di Kenagarian Bomas di Kabupaten Solok Selatan yang dikepalai oleh seorang Kepala Jorong.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah **“Maarak Lamang Babungo dan Badikia Dalam Tradisi Peringatan**

¹⁰Sulchan Yasin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dan Kosa Kata Baru*, Jakarta: Amanah, 2005, h, 232

¹¹Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009, h, 45

Maulid Nabi di Bangko Kenagarian Bomas Koto Baru kabupaten solok selatan”

D. Tinjauan Kepustakaan

Seperti yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, kajian ini memfokuskan pada tradisi Maulid Nabi *Maarak Lamang Babungo* di Bangko Bomas. Dalam penulisan ini penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa literatur-literatur dan sumber yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sepanjang pengamatan penulis belum ada yang membahas tentang Tradisi *Maarak Lamang Babungo* di Bangko Kabupaten Solok Selatan, namun untuk membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, penulis telah menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis bahas. Antara lain : Skripsi Rofiko no. BP 198-067, dengan judul upacara peringatan Maulid Nabi di Atas Kapal Kecamatan Mersam Batang Hari Jambi (tinjauan historis antropologi). Di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana perayaan Maulid Nabi yang diselenggarakan di atas kapal. Skripsi Zailani no. BP 110905385, dengan judul nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di dalamnya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam peringatan Maulid Nabi. Skripsi Sri Dewi, tradisi Maulud dan khatam Qur'an dalam upacara perkawinan masyarakat desa Merlung: suatu tinjauan sejarah. Jurnal Oleh: Ranti Manda Sari, dengan judul Penyajian Kasidah Rebana dalam Tradisi *Maarak Bungo Lamang* pada acara Maulid Nabi di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, jurnal ini

menjelaskan tentang mendeskripsikan penyajian kasidah rebana dalam tradisi *maarak bungo lamang* pada acara Maulid Nabi di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Skripsi Noor Aula Kamaluddin, no. BP: 034111033, dengan judul peringatan tradisi Maulid Nabi SAW serta pembacaan kitab *al-barzanji* di desa Pegandon kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal (studi komparatif menurut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah), penelitian ini Membahas bagaimana Peringatan tradisi Maulid Nabi menurut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah?, bagaimana penerimaan Tradisi Pembacaan kitab *al-Barzanji* dalam pandangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Pegandon kabupaten Kendal?.

Buku karya AM. Waskito, dengan judul pro dan kontra Maulid Nabi SAW, di dalamnya membahas tentang seputar Maulid Nabi, pro dan kontra terhadap perayaan maulid nabi, menjelaskan dalil-dalil syariat seputar Maulid Nabi, serta mengungkapkan keutamaan-keutamaannya. Buku karya K.H. Husein Muhammad, dengan judul menyusuri jalan cahaya cinta, keindahan, pencerahan. Di dalamnya membahas tentang tempat-tempat penyelenggaraan perayaan Maulid Nabi di Indonesia. Jurnal oleh Syovia Osnita dkk, dengan judul jenis-jenis kepang yang ditemukan pada lemang beras hitam (*oryza sativa* siarang), di dalamnya membahas tentang jenis-jenis *kapang* apa saja yang terdapat pada lemang beras hitam tersebut. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini penulis lebih memfokuskan pembahasannya bagaimana latar belakang terjadinya Tradisi Peringatan Maulid Nabi (*Maarak*

Bungo Lamang) di Bangko Kanagarian BOMAS Koto Baru Kab. Solok Selatan dan kenapa tradisi ini dilestarikan kembali.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengemukakan latar belakang munculnya tradisi *maarak lamang babungo* di Bangko kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.
- b. Untuk menampilkan pelaksanaan upacara tradisi *maarak lamang babungo* di Bangko kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.
- c. Untuk menjelaskan perkembangan tradisi *maarak lamang babungo* di Bangko kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.
- d. Untuk menjelaskan faktor penyebab lestariannya tradisi *maarak lamang babungo* di Bangko kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai :

- a. Penambahan wawasan pengetahuan penulis dalam penulisan serta penelitian ilmiah baik secara teori maupun secara praktek tentang *Maarak Lamang Babungo*
- b. Sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk menambah karya ilmiah pada perpustakaan Adab UIN Imam Bonjol Padang.

- c. Untuk melestarikan budaya masyarakat yaitu Tradisi Maulid Nabi (*Maarak Lamang Babungo*) di Bangko kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.
- d. Untuk arsip tertulis di dalam Tradisi Maulid Nabi (*Maarak Lamang Babungo*) di Bangko kenagarian Bomas Kab. Solok Selatan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Heuristik* (mencari dan menemukan sumber sejarah)

Pada tahap ini peneliti menelusuri baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer meliputi antara lain: masyarakat yang terlibat dalam melakukan tradisi Maulid Nabi *Maarak Lamang Babungo*, dan pemangku adat atau tokoh di nagari BOMAS seperti wali nagari, Kepala Jorong, Alim Ulama, Masyarakat biasa, serta anak-anak dan generasi penerus. Sedangkan sumber sekunder diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini yaitu Pro dan Kontra Maulid Nabi SAW, Sejarah Nabi Muhammad, Sirah Nabawiyah. Pada umumnya data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

2. Kritik sumber

Pada tahap ini penulis meneliti apakah sumber itu masih asli atau tidak. Kritik sumber itu terdiri dari :

- a. Kritik Eksteren, penulis mengkritik material sumber, apakah sumber itu masih asli atau tidak, apakah sudah dirubah tentang keasliannya dari sumber sejarah, baik lewat wawancara maupun lewat bacaan.
- b. Kritik intern, penulis mengkritik sumber sejarah yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen serta buku-buku, apakah sumber itu kredible atau tidak, apakah kandungan informasi yang sedang diteliti.

3. Sintesis/ Interpretasi

Setelah data diproses, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan objek pembahasan, selanjutnya diolah untuk menjadi fakta dan dianalisis dengan membandingkan terhadap fakta yang lain, setelah itu dilanjutkan dengan penulisan.

4. Historiografi/ Penulisan

Dalam hal ini, penulis akan berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya tulis ilmiah, dalam pemaparan ini, penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal dibagi kepada beberapa bab, dan setiap bab memiliki sub bahasan sebagaimana berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika kepenulisan.

Bab II : Gambaran umum tentang Bangko Kanagarian BOMAS Kabupaten Solok Selatan yang berisikan: Monografi atau Geografis Bangko Kanagarian BOMAS Kabupaten Solok Selatan, kondisi sosial Budaya masyarakat Bangko Kanagarian BOMAS Kabupaten Solok Selatan, kondisi ekonomi masyarakat Bangko Kanagarian BOMAS Kabupaten Solok Selatan, dan kondisi keagamaan masyarakat Bangko Kanagarian BOMAS Kabupaten Solok Selatan.

Bab III : Tradisi Maulid Nabi Maarak Bungo Lamang di Bangko Kanagarian BOMAS Kabupaten Solok Selatan, dalam hal ini diterangkan latar belakan munculnya tradisi peringatan maulid Nabi *Maarak Lamang Babungo* di Bangko Kabupaten Solok Selatan, tata cara pelaksanaan peringatan Maulid Nabi *Maarak Lamang Babungo* di Bangko Kabupaten Solok Selatan, perkembangan tradisi Maulid Nabi *Maarak Lamang Babungo* di Bangko Kabupaten Solok Selatan, penyebab lestarynya tradisi ini hingga saat sekarang, analisa tradisi Maulid Nabi *Maarak Lamang Babungo* di Bangko Kabupaten Solok Selatan.

Bab IV : Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.